

SOSIALISASI ZAKAT KEPALA SMP Targetkan Dinas Pendidikan Masuk Rp 5 Miliar

WONOSARI (KR) - Ketua Baznas Gunungkidul Drs H Mustangid MPd mengapresiasi kenaikan kesadaran berzakat bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Gunungkidul. Jika akhir tahun 2022 rata-rata ASN baru berzakat Rp 9.719,- pada bulan Maret 2023 ini rata-ratanya naik mencapai Rp 56 ribu. Targetnya pada tahun 2023 ini setiap ASN dapat berzakat Rp 100 ribu tiap bulan. "Sehingga untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai 4.270 ASN dalam tahun 2023 ini dapat memajukan zakat minimal Rp 5 miliar," kata Ketua Baznas Gunungkidul Drs H Mustangid MPd dalam sosialisasi zakat kepada kepala-kepala sekolah SMP Gunungkidul, Kamis (9/3). Sosialisasi dihadiri Ke-



KR-Endar Widodo
Drs H Mustangid MPd menyerahkan bantuan kepada kepala SMP se-Gunungkidul lewat Nunuk Setyowati MPd.

pala Dinas Pendidikan Gunungkidul Nunuk Setyowati SPd MPd, Ketua MKKS SMP dan sejumlah pejabat lainnya.

Dalam kesempatan tersebut Ketua Baznas menyerahkan bantuan perangkat alat tulis sekolah dan juga media pembelajaran baca tulis Al Quran. Secara simbolik bantuan diserahkan kepada Ka-

didik, kemudian Nunuk Setyowati menyampaikan kepada masing-masing kepala sekolah. Sosialisasi ini akan berlanjut ke setiap jenjang sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Gunungkidul.

"Sosialisasi juga akan menyasar kepada OPD-OPD yang lain yang belum terjangkau penjelasan," tambahnya. (Ewi)

2 Kalurahan Jadi Pilot Proyek Cegah Narkoba

WONOSARI (KR) - Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi DIY menjadikan Kalurahan Kepek, Kapanewon Wonosari dan Kalurahan Karangduwet, Kapanewon Paliyan sebagai pilot proyek pencegahan Narkoba tingkat Keluarga. Langkah ini dilakukan sebagai upaya menerangi Narkoba dan upaya mewujudkan Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba). "Program ini menjadi prioritas nasional guna menanggulangi narkoba," kata Kepala BNN DIY Brigjen Pol Andi Fairan di Griya Hinggil, Kamis (9/3).

Pihaknya menyambut baik terhadap 3 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kota Yogyakarta, Kulonprogo dan Gunungkidul yang sudah melaksanakan kegiatan tersebut. Pihaknya berharap agar program-program daerah tersebut dapat menyatu dengan pusat. Pemerintah mempunyai kewajiban dalam mencegah peredaran narkoba berdasar-

kan Inpres 2 tahun 2020, tentang rencana aksi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika tahun 2020-2024.

"Perlu adanya sinergitas serta peran seluruh masyarakat dalam memberantas narkoba, salah satu tindakan pencegahan," imbuhnya.

Sebelumnya sudah dicanangkan Bupati Gunungkidul H Sunaryanta yakni Desa Bersinar (Bersih Narkoba) di 11 kalurahan dan saat ini ditambah 2 kalurahan diantaranya Karangduwet Paliyan dan Kepek Wonosari yang akan dijadikan pilot proyek pembinaan dan pengarah pencegahan narkoba tingkat keluarga.

Bupati Gunungkidul H. Sunaryanta mengatakan memang perlu adanya sinergitas dengan seluruh pihak apabila ingin berjalan dengan sukses dalam pemberantasan narkoba utamanya di Kabupaten Gunungkidul. (Bmp)

TERKENDALA ANGGARAN DAN LOKASI

1 Bulan Setelah Longsor Belum Diperbaiki

WONOSARI (KR) - Meskipun sudah hampir sebulan longsor di Kalurahan Tegalrejo, Kapanewon Gedangsari, Gunungkidul, nanun hingga saat ini belum ada penanganan.

Tingkat kerusakan fasilitas pemukiman tersebut cukup berat dan terkendala anggaran untuk penanganan material yang menutup akses jalan. Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPUPRKP) Gunungkidul, Putro Sapto Wahono mengatakan pihaknya bersama dengan sejumlah OPD sudah melakukan survei untuk memastikan skema penanganan longsor tersebut.

"Hasil survei ini nantinya akan digunakan untuk memastikan secara teknis bagaimana penanganan

yang dilakukan, termasuk menghitung anggaran yang dibutuhkan untuk recovery," katanya Jumat (10/3).

Terkait dengan besaran anggaran yang dibutuhkan memang rekatif besar yakni mencapai Rp 8,1 miliar untuk penanganan longsor Tegalrejo, Gedangsari ini. Sedangkan unyuk rekayasa atau teknis nantinya akan dilakukan pembersihan longsor kategori parah dan cukup panjang dan tinggi tersebut. Setelah semua material diangkat baru dilakukan pembuatan talud dengan ketinggian 7 meter. Terkait dengan skema ini sudah disampaikan ke



KR-Bambang Purwanto
Longsor menutup jalan di Tegalrejo, Gedangsari.

pemkab. Meskipun demikian, pihaknya belum bisa memastikan kapan penanganan bencana hidrometeorologi ini akan dilakukan. "Pasalnya dinas masih menunggu instruksi dari pimpinan termasuk dengan skema anggaran untuk penanganannya," imbuhnya. Ditambahkan Dukuh Te-

galrejo, Fajar Dwi Prasetyo, terdampak longsor yang terjadi sebulan lalu mengakibatkan terputusnya jalan akibat material longsor cukup besar. Dampaknya menyebabkan warga harus menggunakan jalan alternatif yang jaraknya lebih jauh akibat ruas jalan tertutup material dan longsor. (Bmp)

PENYAKIT LSD MELONJAK

Transaksi Pasar Anjlok

WONOSARI (KR) - Terjadi lonjakan kasus penyakit Lumpy Skin Disease (LSD) pada hewan sapi di Kabupaten Gunungkidul. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) mencatat terjadi lonjakan signifikan dan hingga awal Maret 2023 ini terdapat 302 kasus dan 3 diantaranya berujung kematian.

Kepala DPKH Gunungkidul, drh Wibawanti Wulandari "Ke tiga antaranya mati dan kebanyakan sapi usia muda," katanya, Kamis (9/3).

Penyebaran kasus LSD pada hrwan sapi tersebut saat ini semakin meluas dan terjadi di 14 ka-



KR-Bambang Purwanto
Terdampak penyakit LSD, pengunjung Pasar Hewan Gunungkidul turun drastis.

panewon. Sedangkan untuk kapanewon yang masih bebas LSD belum ditemukan penyakit tersebut yakni Kapanewon Saptosari, Paliyan, Tepus dan Tanjungsari. Untuk tin-

dakan preventif atau pengendalian DPKH Gunungkidul saat ini juga terus meningkatkan antisipasi penyebaran LSD di semua pasar hewan. Seluruh hewan yang hendak masuk

pasar diperiksa ketat untuk memastikan kesehatannya. "Skrening terhadap sapi di Pasar hewan ferus kami lakukan," ujarnya.

Adanya penyakit LSD berasal dari virus yang bisa menyebar lewat nyamuk hingga lalat. Karena itu penting bagi pernak hewan untuk menjaga kebersihan kandang tetap dalam keadaan bersih. Karena itu pula dia mengimbau peternak untuk tidak menjual atau membeli sapi dengan gejala LSD. Mereka disarankan untuk diobati terlebih dahulu hingga benar-benar sehat. (Bmp)

PSA GELAR PEMANTAPAN

34 Peserta Siap Bekerja di Jepang

WONOSARI (KR) - Lembaga Pelatihan kerja dan *Sending Organization*, Puspasetya Abadi (PSA) mengadakan pemantapan bagi 34 peserta sebelum berangkat ke Jepang. Kegiatan diselenggarakan di SMK Mahisa Agni Gunungkidul mulai 13 Februari hingga 9 Maret 2023. Direktur PSA Anggun Resti Aditjaya SE, Kamis (9/3) mengatakan, seluruh peserta ini untuk keahlian konstruksi. Sudah lolos seleksi dan segera diberangkatkan ke Jepang. Peserta diberikan pelatihan fisik, mental, disiplin dan Bahasa Jepang. "Sehingga saat berada di Jepang nantinya mampu bekerja profesional," kata Anggun Resti.

Malam penutupan kegiatan dihadiri Pendiri PSA Dr Ir Wahyu Purwanto MSIE, dan Wakil SMK Mahisa Agni Arif Rahmato. Para peserta menginap di asrama



KR-Dedy EW
Dr Wahyu Purwanto memberi semangat peserta.

SMK Mahisa Agni selama kegiatan. Para peserta berasal dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Bali, Lombok dan berbagai daerah.

Sebelumnya mengikuti pemantapan, juga telah menjalani pelatihan Bahasa Jepang selama 3 bulan. Nantinya berangkat ke Jepang mulai Bulan Mei dan magang bekerja selama 3 tahun. Sementara Pendiri PSA dan Yayasan Mahisa Agni Wahyu Purwanto menambahkan, pendirian SMK Mahisa Agni dan PSA

dimaksudkan agar anak muda bisa memiliki penghasilan yang cukup. Termasuk nantinya mampu meningkatkan tingkat pendidikan. "Untuk SMK Mahisa Agni mampu mencetak tenaga keperawatan sosial. Ternyata di Jepang juga meminta tenaga kerja bidang konstruksi. Sehingga melalui PSA kali ini akan diberangkatkan 34 peserta keahlian konstruksi. Seluruhnya lulusan SMA/SMK," jelasnya. (Ded)

MAN 2 KULONPROGO

Gelar Budaya dan PKWU



KR-Widiastuti
Bentuk ekspresi hasil pembelajaran di MAN 2 Kulonprogo.

WATES (KR) - Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengekspresikan diri sebagai hasil pembelajaran, MAN 2 Kulonprogo mengadakan Gelar Budaya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Karya Siswa Keterampilan, dan Program Keterampilan serta Kewirausahaan (PKWU). Acara dilaksanakan dua

hari (9-10/3), Gelar Budaya dan P5 Rahmatan lil Alamin diperuntukkan bagi kelas X pada pertama dan gelar Karya Siswa PKWU untuk kelas XII pada hari kedua. Bertempat di aula Kampus 2 MAN 2 Kulonprogo, acara berlangsung meriah. Hadir dalam Gelar Budaya dan P5, Anita Isdarmine SPd MHum Sub Koordinator Kurikulum dan Kesiswaan Kanwil

Kemenag DIY, peserta didik dan Kepala MTsN 3 Kulonprogo.

Anita Isdarmine menyampaikan, gelar karya dan gelar budaya ini, diharapkan para peserta didik menguasai makna yang terkandung dalam budaya dan seni sehingga kearifan lokal tetap terjaga.

Hartiningih MPd Kepala MAN 2 Kulonprogo menuturkan acara ini sangat penting diadakan untuk memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik mengekspresikan diri dengan cara menunjukkan kemampuan membuat karya sesuai dengan bidang keterampilannya. Ini sebagai bentuk layanan prima kepada peserta didik sesuai dengan slogan 'MAN 2 Kulonprogo Siap Kuliah, Siap Kerja, dan Siap Berwirausaha'. (Wid)

ANGGOTA DPRD DIY IKA DAMAYANTI SIP-DINKES SOSIALISASI GERMAS Edukasi Masyarakat Agar Budayakan Pola Hidup Sehat



DINAS KESEHATAN
D.I. YOGYAKARTA

NANGGULAN (KR) - Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) merupakan upaya memberikan edukasi, informasi sekaligus untuk memotivasi kader kesehatan di tingkat kalurahan agar disampaikan kepada masyarakat luas tentang pentingnya perilaku hidup sehat sehingga tingkat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik dan melahirkan generasi-generasi cerdas.

"Sebetulnya tidak semua masyarakat tidak mampu membeli makanan sehat untuk anak-anaknya, tapi lebih pada perilaku sehingga yang menjadi prioritas mereka justru bukan hal-hal penting untuk memenuhi gizi anak-anaknya, melainkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti membeli pulsa. Nah sosialisasi ini di antaranya memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih mendahulukan kepentingan keluarga salah satunya memenuhi gizi sehat anak-anaknya," kata Anggota Komisi D DPRD DIY, Ika Damayanti SIP dalam sosialisasi Germas di Balai Kalurahan Jatisarone Kapanewon Nanggulan, Kulonprogo, Jumat (10/3).

Selain Ika Damayanti, tampil juga sebagai pembicara Kepala Seksi



KR-Asrul Sani
Anggota Komisi D DPRD DIY Ika Damayanti SIP (tengah) dan dr Prahesti Fajarwati sedang mensosialisasikan Germas di Balai Kalurahan Jatisarone, Nanggulan.

(Kasi) Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY dr Prahesti Fajarwati.

Lebih lanjut Ika berharap melalui sosialisasi tersebut maka kesadaran kemudian terjadi perubahan pola hidup sehat masyarakat. Kalau dikaitkan dengan isu stunting tentu DPRD Kulonprogo bersama Pemda DIY dan masyarakat akan menekan angka stunting di DIY ke depan menjadi lebih rendah.

"Meski angka stunting di Kulonprogo paling rendah dibanding kabupaten/ kota lain di DIY, yakni 14,31 persen atau sekitar 3.157 anak, angka tersebut harus tetap kita tekan sehingga pada masa mendatang anak-anak Kulonprogo yang merupakan generasi penerus bangsa harus bebas dari stunting," tegas anggota Komisi Bidang Kesehatan tersebut.

Menurut anggota Fraksi Partai Gerindra tersebut, dengan menu-

runnya angka stunting di Kulonprogo tentu produktivitas dan pembangunan sumber daya manusia (SDM) ke depan akan semakin baik pula.

"Salah satu hal yang bisa kita lakukan dalam mengimplementasikan Germas adalah membudayakan pola hidup sehat dengan memakan makanan yang sehat dan bergizi, berolah raga serta produktif memberdayakan kemampuan diri untuk kebutuhan keluarga," jelasnya menambahkan banyak sekali program-program yang bisa diakses kaum ibu-ibu untuk pemberdayaan.

Sementara itu Kasi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY dr Prahesti Fajarwati mengungkapkan, persentase lanjut usia (lansia) di DIY paling tinggi dibanding provinsi-provinsi lain di Indonesia yakni sebesar 16 persen sementara tingkat Nasional sekitar 9-11 persen.

"Kondisi ini menjadi tantangan bagi DIY agar bisa mempertahankan para lansia tersebut tetap sehat dan langkah tersebut tidak bisa tiba-tiba saat sudah memasuki lansia tapi perlu persiapan sejak sekarang dengan menerapkan Germas, menganut pola hidup sehat. Sehingga nanti kita menjadi lansia yang Smart (sehat, mandiri, aktif dan produktif)," tutur dr Hesti.

Untuk itu tambahnya sudah saatnya masyarakat beraksi 'Cerdik' mencegah Penyakit Tidak Menular. "Aksi 'Cerdik' adalah cek kesehatan secara rutin, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup dan kelola stres," tuturnya. (RuI)



KR-Asrul Sani
Warga Kalurahan Jatisarone Kapanewon Nanggulan mengikuti Sosialisasi Germas yang diadakan Anggota DPRD DIY bersama Dinkes DIY.